

MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADARASAH ALIYAH NEGERI 1 CURUP

Nur Kasanah¹, Deri Wanto²

¹Institut Agama Islam Negeri Curup

e-mail: sanalinggau11@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Curup

ABSTRACT

The results of the objectives of this research can be seen that 1) boarding school management can be viewed from: planning, organizing, implementing, supervising, 2) strategies adopted in improving quality through the boarding school program, and 3) factors supporting and inhibiting boarding management school in improving the quality of education at Madrasah Aliyah. This research is field research which takes place at MAN 1 Curup, with a qualitative research type. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation methods. Test the validity of the data using source triangulation methods and techniques. Data analysis uses Miles and Hubberman theory with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) implementation of boarding school management at MAN 1 Curup, 2) organization of boarding schools under the auspices of MAN 1 Curup with a separate structure and already having duties in accordance with the madrasa head's decree, 3) implementation has been carried out well and running smoothly, 4) supervision is carried out with integrity and in an integrated manner by all school components.

Kata Kunci: management, boarding school, quality of education

PENDAHULUAN

Globalisasi dengan segala kemajuannya melahirkan inovasi baru dari lembaga pendidikan dikenal dengan *Islamic boarding school*, yang merupakan adopsi dari kehidupan pondok pesantren, hanya saja lebih modern. Dengan kepopuleran *Islamic boarding school* kini yang mampu menjawab kegelisahan orang tua terhadap anak-anaknya yang ingin menggali ilmu agama dengan kemasan modern.¹ *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimanapeserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.²

¹ Muhammad Yusuf Maimun, A. M. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

² Muhamad Baedowi1, M. R. (2022). Manajemen Pembelajaran Boarding Schoo. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*.

Dimana kemajuan dan keberhasilan pendidikan merupakan indikator meningkatnya derajat peradaban dan kualitas suatu bangsa. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui lembaga pendidikan seperti madrasah pada umumnya. Karena, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan segala aktivitas pembelajaran, termasuk lembaga pendidikan Islami, ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, dan salah satu faktor pendukung tersebut adalah faktor manajemen yang diselenggarakan oleh lembaga yang bersangkutan.³ Pendidikan berbasis *boarding school* akan berkembang secara berkelanjutan bilamana didukung dengan manajemen secara optimal mungkin, yaitu melalui adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian yang diarahkan untuk mencapai visi institusi pendidikan secara efektif efisien dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswanto, manajemen ialah ilmu atau seni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Madrasah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat.⁵ Madrasah adalah organisasi khusus dan lokasi untuk mendidik siswa. Ada proses belajar tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan saat ini. Pendidikan di madrasah merupakan proses pembelajaran dimana terdapat serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta menginkatkan kesejahteraan sosial.

Perkembangan informasi dan globalisasi saat ini tidak dapat dibendung lagi. Perkembangan pendidikan saat ini sangat pesat sehingga pendidikan formal baik negeri maupun swasta saling berlomba untuk memajukan pendidikan. Hal ini merupakan bentuk tuntutan dalam persaingan intelektual dan kreativitas dalam dunia pendidikan. Disisi lain, muncul juga ancaman dengan keadaan

³ Andri Septilinda Susiyani, S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.

⁴ Hanafiah, M. H. (2019). Manajemen Boarding School Untuk Membina Karakter Peserta Didik Di Kota Bandung. *Media Nusantara*.

⁵ Rasidi, A. (2022). Manajemen Strategik Dan Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Ma Syaikh Zainuddin Nw Anjani). *Jurnal Palapa*.

yang serba canggih dan berbasis teknologi. Dikhawatirkan keadaan seperti ini akan mempengaruhi akhlak dan moral negatif dari peserta didik apabila tidak dibendung dengan pendidikan yang tepat.⁶

Perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik dapat terwujud dengan baik melalui perantara sekolah-sekolah pada umumnya dinegeri ini. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sengaja dirancang dan harus dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana dan suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pribadi anak. Sebagaimana hasil penelitian Anisa Rizkiani bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter melalui program *boarding school*. Pesatnya kecanggihan teknologi, dibarengi juga dengan arus globalisasi yang tinggi terutama dalam bidang moral dan akhlak. Jika tidak bisa memanfaatkan perkembangan tersebut dengan baik dan benar hanya akan menghantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dan mengakibatkan krisis moral anak bangsa. Hal itu menjadi kekhawatiran juga dari orangtua tentang pergaulan dan pendidikan anaknya. Tentu orangtua menginginkan tempat pendidikan yang baik dan selektif bagi putranya agar tidak terjerumus pada pilihan yang salah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tumbuh dan berkembang berlandaskan kebutuhan akan pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan umum dan agam dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di MAN sebagai upaya untuk menunjang mutu pendidikan di MAN. Selain itu, MAN juga memberikan fasilitas berupa program ketampilan kepada para siswa. MAN mengembangkan program pendidikan umum dengan membuka jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Selain itu, MAN juga membuka jurusan Agama untuk menyediakan siswa yang berminat dalam program keagamaan. Lebih lanjut, MAN juga membuka program ketampilan berupa: jurusan multi media, otomotif, tata boga, komputer jaringan, tata busana, dan listrik. Program pendidikan tersebut disediakan untuk menunjang mutu di MAN 1 Curup.

Mutu adalah suatu konsep dan aplikasi mengenai standarisasi kebutuhan-kebutuhan formal manusia berkaitan dengan barang dan jasa, namun juga berkaitan dengan aspek kemanusiaan dan

⁶ Addinia Rizki Sabili1, H. W. (2019). Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis boarding School Di Sma Muhammadiyahwonosobo. *Ta'allum J. Pendidik. Islam*.

⁷ Ferdinand, M. F. (2017). Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

sumber daya yang dimilikinya. Jadi mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan.⁸

MAN 1 Curup juga mengembangkan Program Keagamaan. Program keagamaan diadakan sebagai upaya MAN untuk melakuakan pengkaderan ulama, selain itu program keagamaan didirikan untuk membekali siswa dengan wawasan global berupa pengetahuan Bahasa Inggris dan bahasa Arab. Selain itu, Program keagamaan diadakan berdasarkan amanat Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015 tentang perubahan atas PMA Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Dalam perubahan tersebut, ditetapkan tentang penganekaragaman madrasah menjadi tiga tipologi, yaitu: akademik, keterampilan/kejuruan, dan keagamaan. Dengan amanat PMA tersebut maka MAN 1 Curup merevitalisasi keberadaan MANPK setelah sebelumnya ditiadakan karena Munculnya UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga tidak mengatur secara jelas tentang apa, bagaimana, dan di mana status hukum dan legalitas MAK. Ditjen Pendidikan Islam mengeluarkan surat edaran yang mengatur bahwa mulai tahun 2007 MAK tidak lagi diizinkan menerima siswa baru. Namun, pada saat ini MAN 1 Curup kembali membuka program keagamaan dengan disediakan asrama baru khusus untuk program keagamaan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dan penelitian ini termasuk dalam model penelitian kualitatif (Moleong, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup. Peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup sebagai tempat penelitian karena disana terdapat boarding atau asrama yang diperuntukkan bagi siswa MAN dan menjadi satu-satunya madrasah yang dipercaya pemerintah untuk melaksanakan program keagamaan pada jenjang MAN. Selain di madrasah, penelitian juga dilakukan di *boarding* atau asrama yang letaknya berdekatan dengan madrasah. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juni hingga selesai. Narasumber yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati secara langsung dan mendalam tentang manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup. Diantaranya tentang bagaimana implementasi manajemen di *boarding* serta kegiatan yang dilaksanakan selama siswa berada didalamnya. Dengan demikian, peneliti akan dapat mengenali keadaan lingkungan di MAN khususnya

⁸ Samidjo, M. N. (2019). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah . Media Manajemen Pendidikan, 59-60.

kegiatan atau aktifitas manajerial. Peneliti melakukan dua kali observasi tentang kegiatan siswa ketika di *boarding school*. Mulai dari kegiatan keseharian hingga proses belajar siswa pada malam hari. Selain itu, peneliti juga mengamati keberadaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar di *boarding school*. Peneliti dapat memperoleh data dari beberapa narasumber seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala madrasah bidang kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Tata Usaha, Pendidik dan karyawan, Koordinator *Boarding School* dan beberapa siswa Madarasah Aliyah Negeri 1 Curup. Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan dan instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi tentang manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu di Madarasah Aliyah Negeri 1 Curup.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya serta perkembangan Madarasah Aliyah Negeri 1 Curup, seperti tokoh pendiri dan kepala madrasah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan siswa, sarana dan prasarana, pendidik dan karyawan Madarasah Aliyah Negeri 1 Curup, latarbelakang adanya *boarding school*, data administrasi *boarding school*, dan beberapa foto kegiatan siswa di *boarding school* Madarasah Aliyah Negeri 1 Curup. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai sarana untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk triangulasi sumber, peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber diantaranya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Koordinator *Boarding School* dan para pengurus. Sedangkan triangulasi teknik dengan mengecek data sumber yang sama dengan teknik berbeda pada seorang sumber dengan data permasalahan yang sama. Data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan diidentifikasi secara sederhana agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat MAN 1 Curup

A. Identitas Madrasah

- | | | |
|--------------------|---|------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : | MAN 1 Curup |
| 2. Nomor Statistik | : | 311170203004 |
| 3. Kota/Propinsi | : | Rejang Lebong/Bengkulu |
| 4. Otonomi Daerah | : | Pusat |
| 5. Kecamatan | : | Curup Tengah |
| 6. Desa/Kelurahan | : | Talang Rimbo Baru |

7. Jl. Dan Nomor	: JL. Letjend. Soeprapto No. 81
8. Kode Pos	: 39113
9. Telepon/Hp	: (0732) 21280-21281
10. Fax	: -
11. Daerah	: Kabupaten
12. Status Madrasah	: Negeri
13. Kelompok Sekolah	: -
14. Akreditasi	: A
15. Surat Keputusan	:
16. Penerbitan SK	: Badan Akreditasi Propinsi Sekolah / Madrasah Provinsi Bengkulu
17. Ditanda Tangani Oleh	: Drs. H. Firmasyah, M.Pd
18. Tahun Berdiri	: 1992
19. Tahun	: 1992
20. Kegiatan Belajar	: Pagi
21. Bangunan Madrasah	: Milik Sindiri
22. Lokasi Madrasah	: Tengah Kota Kabupaten
23. Jarak Kepusat Kota Kabupaten	: 0,5 Km
24. Jarak Pusat Kota/Propinsi	: 85 Km
25. Terletak pada Lintas	: Kabupaten
26. Perjalanan Perubahan Madrasah	: PGA 6 Th 1957
27. Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

B. Visi Dan Misi Sekolah**1. Visi MAN Curup**

Mewujudkan siswa/siswi MAN Curup yang Islami, Berakhhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

2. Misi MAN Curup.

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ.
- c. Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik mampu bersaing dan berakhhlak mulia.
- d. Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat.

C. Indikator Visi dan Misi.

- a. Berprestasi prima dalam kegiatan keagamaan
 - b. Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan
 - c. Berprestasi prima dalam bidang akademik
 - d. Berprestasi prima dalam bidang olah raga
 - e. Berprestasi prima dalam bidang kesenian
 - f. Berprastasi prima dalam persaingan melanjutkan kependidikan tinggi.
1. Deskripsi Implementasi Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Curup.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dengan bapak H. Yusrijal selaku kepala sekolah yang ada di MAN 1 Curup mengungkapkan bahwa:

Mutu pendidikan di MAN 1 Curup tidak hanya didukung dengan fasilitas pendidikan yang memadai, namun juga didukung dengan program-program pendidikan yang baik dan bermutu tidak hanya sekedar asal jalan, akan tetapi ada. Namun harus diperhatikan juga mutu dari program tersebut. Program pendidikan di MAN 1 Curup dikelolah dengan sedemikian rupa agar terciptanya madrasah yang bermutu tinggi.

Dapat diketahui seperti yang ditegaskan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang sistem panjamin mutu internal dan eksternal. Dalam hal ini MAN 1 Curup melakukan Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dengan menggunakan ISO, dan Sistem Penjamin Mutu Eksternal malalui Badan Akreditasi Nasional (BAN), terbukti pada tahun 2021 MAN 1 Curup meraih akreditasi A dari BAN.

Program *boarding school* MAN 1 Curup diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, program *boarding* tersebut dikelola dengan prinsip manajemen yang baik mencakup tugas dan fungsi yang terdiri dari beberapa komponen antara lain sebagai berikut: (a) Perencanaan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu madrasah di MAN 1 Curup adalah dengan manajemen kurikulum yaitu menggunakan kurikulum meredeka dan kurikulum pesantren, manajeman pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan rekomendasi dari guru dan staff MAN 1 Curup untuk memenuhi kebutuhan ustaz yang mengajar di *boarding school*, manajemen pembiayaan dan sarana dan prasarana telah

dilaksanakan dengan cara membuat rencana tahuhan berupa Rencana Kerja Madrasah (RKM) selain itu juga dilakukan pelaporan pencapaian madrasah pada tahun tersebut.

Dari sisi perencanaan pendidikan, Kepala Sekolah MAN 1 Curup bapak H. Yusrijal mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pendidikan di MAN 1 Curup sudah dilaksanakan dengan sedemikian rupa, agar dapat tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan. Maka sekolah mengadakan program keagamaan seperti rohis.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program dan prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. jadi dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang baik diawali dengan perencanaan yang matang.⁹

Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan program ditandai dengan kegiatan berupa visi, misi, tujuan serta rencana kerja. Dalam penyusunan rencana kerja, produk yang dihasilkan adalah berupa rencana jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang terkait dengan mutu lulusan. Secara umum, visi dan tujuan diadakannya program keagamaan sudah tersosialisasi dengan baik kepada warga madrasah maupun pihak lain yang berkepentingan. Adapun madrasah juga mempunyai perumusan dan penetapan tujuan madrasah dalam jangka waktu empat tahun, yang berisi delapan aspek standar nasional pendidikan yang mudah dipahami. Seperti halnya perencanaan pendidikan yang meliputi integrasi melalui proses pembelajaran, keteladanahan dan pengembangan diri, (b) Pengorganisasian dengan cara pembagian tugas antara madrasah dan *boarding* dikelola secara terpisah dengan dilakukan pengelolaan boarding secara mandiri namun dalam pelaksanaannya mengikuti program pendidikan pada MAN 1 Curup.

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian orang-orang dapat disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas. Kegiatan pengorganisasian di MAN 1 Curup telah dilakukan dengan baik

⁹ Ulfandi, I. Z. (2022). Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

dengan adanya pembagian job description yang jelas. Seperti yang disampaikan oleh koordinator boarding sebelumnya bahwa boarding mempunyai pengorganisaian yang jelas, struktur organisasi, Surat Keputusan yang ditanda tangani oleh kepala madrasah setiap tahunnya, mempunyai ketua, wakil, bendahara, sekretaris, bagian konsumsi, kurikulum, sarpras dan kebersihan. (c) Pelaksanaan dilakukan dengan menjadwal kegiatan pada *boarding school* dan diisi oleh ustaz yang berkompeten dibidangnya sehingga pelaksanaannya dapat maksimal. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan dengan dua metode yaitu bandongan yang lebih fokus pada guru dan kegiatan sorogan yang lebih fokus kepada siswa. Metode mengajar tidak menjadi hal yang dipermasalahkan, karena setiap pendidik mempunyai cara yang berbeda. Untuk itu pada awal tahun ajaran diberikan target kepada para pendidik untuk menyelesaikan beberapa kitab, namun metodenya diserahkan kepada para pendidik masingmasing.

Fungsi pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, secara integrated dalam seluruh kegiatan yang ada di lingkungan sekolah maupun baik di luar sekolah, di asrama, di masjid, di lapangan dan di masyarakat dalam bentuk kegiatan lingkungan dan kepedulian sosial.¹⁰ Pelaksanaan berfungsi untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian yaitu dengan menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan bersama. (d) Pengawasan dilakukan dengan cara koordinator boarding school meninjau langsung kegiatan boarding school dan mengadakan rapat evaluasi bersama kepala MAN 1 Curup untuk melakukan evaluasi dan pengembangan program yang telah berjalan. Dana yang telah diberikan pemerintah dikelola dan dipertanggung jawabkan secara transparan untuk kepentingan *boarding*. Sehingga dalam pengadaan pembelian barang juga harus ada laporan Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) yang akan dilaporkan kepada pemerintah.

2. Strategi Pelaksanaan Manajemen *Boarding school* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Curup

Berdasarkan hasil wawancara ini, dengan bapak H. Fatqul Hadi selaku waka kurikulum yang ada di MAN 1 Curup mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan mutu pendidikan itu sendiri dilakukan dengan cara dilihat dari *input*, proses dan *output* siswa. Dari mereka masuk hingga keluar atau lulus, maka dapat kita ketahui

¹⁰ Nurhalim, I. (2017). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Kepemimpinanislami Dalam Manajemen Boarding School. *Jurnal Pendidikan Islam*.

pelaksanaan dari strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah terlaksana dengan baik.

Sehubungan dengan mutu program yang ada di *boarding*, maka ada tiga elemen yang harus diperhatikan yaitu input, proses dan *output*. *Input* dalam hal ini berupa siswa yang sudah diterima melalui jalur PPDB, sarana prasarana dan kurikulum yang ada di *boarding*. Input siswa yang masuk di program keagamaan sudah melalui beberapa tahapan dalam proses pendaftaran. Mulai dari pendaftaran online, tes tulis maupun tes wawancara. Proses yang dimaksudkan berupa pendampingan yang dilakukan baik oleh guru maupun pembina selama para siswa berada di sekolah dan *boarding school* dan tidak semua siswa tinggal di *boarding school*, karena siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah, ia tidak tinggal *boarding school* akan tetapi siswa juga harus mengikuti aturan yang ada di *boarding school*. Maka ada siswa yang dengan adanya struktur yang jelas serta pembagian tugas kepada masing-masing guru membuat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik.

Sedangkan *output* pendidikan merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses atau perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiendinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* madrasah, dapat dijelaskan bahwa *output* madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khusunya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UN, karya ilmiah, lomba akademik, dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesnian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, seluruh indikator mutu bermuara di hasilkanya dalam aspek akhlak, karakter dan akademik, siswa yang berada di *boarding* sudah memenuhi kriteria tersebut. Bahkan ada juga yang berprestasi dibidang non akademik. Hal ini sesuai dengan keunggulan program *boarding* yaitu menyediakan pendidikan paripurna dengan fasilitas yang lengkap dan guru yang berkualitas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen *Boarding school* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Curup Faktor pendukung manajemen *boarding school*

¹¹ Hakiem, A. (2021). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afadaa Boyolali . *Media Manajemen Pendidikan*.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dengan bapak H. Fatqul Hadi selaku waka kurikulum yang ada di MAN 1 Curup mengungkapkan bahwa:

Kalau dari faktor pendukung dan penghambat itu sendiri sekolah sudah memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh *boarding school*, maka semua pendidikan sudah sesuai dengan tujuannya. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu dari Sumber Daya Manusia (SDM) nya sediri, mereka harus bekerja sesuai dengan topoksinya masing-masing.

Adanya target yang sudah disepakati dari awal membuat *boarding school* mempunyai tujuan yang jelas, lokasi mereka yang tinggal dalam satu lingkungan lebih memudahkan dalam membina dan menjalankan target yang sudah ada, adanya alumni-alumni yang sudah berhasil membuat mereka bertambah motivasinya. Sedangkan faktor peghambatnya adalah dalam hal pengadaan sarana prasarana kesulitan yang dialami adalah ketika ingin membuat pengadaan maka harus membuat lelang. Butuh waktu banyak mengingat dalam lelang juga harus memperhatikan kebutuhan tujuan madrasah. Jika boleh dijual maka akan lebih mudah. Hal ini yang memperlambat perkembangan manajemen *boarding school*.¹²

Jadi, faktor pendukung dan penghambat dari manajemen *boarding school* tidak lain dari Sumber Daya Manusianya dan juga pengadaan dari sarana prasarana yang sudah dialami banyak lembaga pendidikan. Namun, masih menjadi PR bagi lembaga tersebut untuk meningkatkan mutu pendidik dan agar tercapainya tujuan madrasah di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara umum program boarding school yang ada di MAN 1 Curup berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya strategi pengelolaan program yang dilaksanakan dengan maksimal. Dari pembahasan penelitian ini didapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Implementasi boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Curup berjalan dengan lancar dengan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Implementasi tersebut dilakukan dengan cara perencanaan dibuktikan dengan adanya kombinasi dua kurikulum merdeka, pengorganisasian

¹² Samidjo, M. N. (2019). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah . Media Manajemen Pendidikan, 59-60 .

dengan cara membagi struktur tugas madrasah dan *boarding* secara terpisah yang dimaksudkan agar *boarding* lebih maksimal dalam menjalankan programnya namun juga masih dalam pengawasan MAN 1 Curup, pelaksanaan yang telah dilakukan daengen baik dibuktikan dengan kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Ketika jam belajar, pengajar juga mempunyai metode masing-masing dalam memberikan materi. Siswa juga dilatih berorganisasi serta kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan kaderisasi, pengawasan dilakukan dengan cara pihak madrasah melalui waka kesiswan melakukan pengawasan dengan meninjau langsung untuk mengetahui berlangsungnya kegiatan serta mengadakan rapat rutin bersama para pembina selain itu siswa juga mendapatkan ujian di *boarding* dan mendapatkan raport sebagai bahan evaluasi.

2. Strategi Pelaksanaan Manajemen *Boarding school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Curup Manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Curup dengan adanya sistem penjaminan mutu pendidikan. Terbukti bahwa semua komponen baik itu siswa, guru maupun pembina sudah melaksanakan kegiatan di *boarding* dengan baik. Melalui penjaminan mutu, akan dikawal beberapa aspek mulai dari input, proses dan output siswa. Input siswa melalui program seleksi nasional. Proses pembelajaran tidak hanya bidang akademik saja, namun bidang non akademik dan sosial. Sedangkan output siswa untuk menjadi lulusan yang unggul dengan target hafal 5 juz dan penguasaan bahasa asing.
3. Faktor pendukung dalam program boarding terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Dari segi internal, pendukungnya berasal dari minat masing-masing siswa untuk mengikuti program *boarding school*. Selain itu adanya kerjasama antara pihak madrasah dan *boarding* yang memiliki tujuan yang sama. Dari segi eksternal, adanya alumni yang sudah berhasil dan kembali untuk mengajar, membuat siswa bertambah motivasinya. Selain itu juga didukung lingkungan akademik membuat orientasi akademik siswa menjadi lebih terpacu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sumber daya manusianya dan sarana prasarana, karena ini program pemerintah maka untuk pengadaan dan penghapusan barang itu menjadi kendala karena harus melalui berbagai tahapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinia Rizki Sabili1, H. W. (2019). MANAJEMEN KURIKULUM ISMUBA BERBASISBOARDING SCHOOL DI SMA MUHAMMADIYAHWONOSOBO. *Ta'allum J. Pendidik. Islam*, 3.
- Ahmad Qodari, I. W. (2022). Analisis Implementasi Total Quality Managemen dalam Memperbaiki Mutu Religius Siswa. *Journal Of Administration and Educational Managemen*, 2.
- Andri Septilinda Susiyani, S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan TujuanPendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS)Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madarasah*, 3.
- Anggi Mantara, J. W. (2021). Pengembangan Kopetensi dan Motivasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. *JurnaL Kependidikan Islam*, 2.
- Fera Yuliana, J. W. (2021). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA 8 Rejang Lebong. *Jurnal Kependidikan Islam*, 2.
- Ferdinan, M. F. (2017). PERANAN MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAMMENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.

- Feti Iin Parlina, J. W. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madarasah di MI 04 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madarasah Ibtidayah*, 4.
- Hakiem, A. (2021). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afadaa Boyolali . *Media Manajemen Pendidikan*, 387.
- Hanafiah, M. H. (2019). MANAJEMEN BOARDING SCHOOL UNTUK MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK SMA DI KOTA BANDUNG. *Media Nusantara*, 61.
- Muhammad Baedowi1, M. R. (2022). Manajemen Pembelajaran Boarding Schoo. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, 60.
- Muhammad Yusuf Maimun, A. M. (2021). URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1209.
- Nurhalim, I. (2017). KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN ISLAMI DALAM MANAJEMEN BOARDING SCHOOL. *Jurnal Pendidikan Islam*, 164.
- Rasidi, A. (2022). MANAJEMEN STRATEGIK DAN BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN(STUDI KASUS DI MA SYAIKH ZAINUDDIN NW ANJANI). *Jurnal Palapa*, 146.
- Samidjo, M. N. (2019). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madarasah Aliyah . *Media Manajemen Pendidikan* , 59-60.
- Ulfandi, I. Z. (2022). Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma'had Al- Qolam MAN 2 Kota Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 167.
- Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3.
- Warlizasusi, J. (2020). Kinerja Dewan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6.